

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kewajiban utama manusia adalah mencari ilmu sepanjang masa yang bisa berguna untuk kehidupannya. Salah satu lembaga untuk mencari ilmu ini adalah sekolah. Di Indonesia kelembagaan sekolah terdiri dari dua jenis negeri dan swasta. Keduanya memiliki persamaan dan perbedaan dalam memanasikan materi pelajaran. Persamaannya bisa dilihat dari pemberian mata pelajaran bidang umum seperti mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, dan biologi. Baik di sekolah negeri maupun swasta pastinya untuk bidang umum akan diberikan. Sedangkan perbedaannya bisa dilihat dari dasar sekolah tersebut yang berbasis agama atau negeri dan swasta.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kekuatan mental keagamaan, kedisiplinan diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat, serta upaya yang terencana.¹ Pendidikan juga dapat digambarkan sebagai proses mengubah siswa menjadi lebih baik. Marima berpendapat bahwa pendidikan adalah pengajaran pedagogis atau sadar yang berkaitan

¹ Tirtaharjo, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 40-41.

dengan perkembangan fisik dan mental siswa yang menuju pembentukan karakter utama.²

Individu yang menjalani sekolah dari tingkat dasar sampai menengah atas disebut sebagai siswa dan siswi. Semakin bertambahnya usia siswa dan siswi akan mengalami transisi sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Diatur dalam pasal 17 UUD 45 terdapat 3 jenjang sekolah bagi siswa yakni, pada jenjang pertama disebut sekolah dasar (SD) atau bentuk lain yang sederajat yaitu madrasah ibtidaiyah (MI). Selanjutnya, pada jenjang kedua disebut sekolah menengah pertama (SMP) atau bentuk lain yang sederajat yaitu madrasah tsanawiyah (MTs). Dan terakhir disebut sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan madrasah aliyah kejuruan (MAK).³

Salah satu yang menjadi aspek penting bagi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar adalah kemampuan melakukan penyesuaian diri dengan baik. Menurut Schaneiders, penyesuaian diri adalah proses yang melibatkan respons mental dan perilaku. Dalam hal ini, individu berusaha secara memadai mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang timbul dari dirinya sendiri dan untuk membangun tingkat kesesuaian antara tuntutan yang muncul dalam dirinya dan dunia objektif di mana individu tinggal.⁴ Hal ini disebabkan karena perubahan lingkungan. Sama halnya ketika individu yang berasal dari basik sekolah biasa dan melanjutkan ke

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6-7.

⁴ Meidiana Pritaningrum, 9.

jenjang sekolah berbasis agama pastinya akan membutuhkan penyesuaian diri. Hal ini seperti yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah dimana siswa dituntut untuk menguasai tulisan arab (pegon), sehingga siswa yang berasal dari sekolah umum (SMP) tidak mendapatkan pelajaran yang berbasis arab, dengan itu siswa membutuhkan penyesuaian diri untuk memahami pelajaran tulisan arab (pegon).

Terdapat empat aspek menurut Schaneiders yang meliputi sebagai berikut yaitu, a) *Adaptation* berarti bahwa penyesuaian dianggap sebagai kemampuan untuk beradaptasi. seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungan. b) *Conformity* adalah seseorang dikatakan beradaptasi dengan baik jika memenuhi kriteria sosial dan internal. c) *Mastery* adalah orang yang mempunyai penyesuaian diri baik dengan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengatur reaksinya untuk dapat mengatur dan merespons secara efektif semua masalah. d) *Individual Variation* adalah perbedaan individu dalam tingkah laku dan respon terhadap masalah.⁵

Pentingnya secara teoritis mengapa penyesuaian diri sangat penting dimiliki oleh siswa untuk mencapai keberhasilan. Jika siswa dapat beradaptasi dengan baik, itu akan berdampak; 1) siswa mampu menghadapi masalah dengan baik dan penyelesaian yang positif, 2) jika siswa mampu menyesuaikan diri dengan baik maka akan berdampak pada hasil belajar. Sebaliknya jika siswa kurang mampu menyesuaikan diri maka akan

⁵ Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 50.

berdampak pada: 1) seringkali membuat pola-pola perilaku yang keliru atau disebut dengan *maladjustment*, 2) Perilaku yang tidak sesuai yang dilakukan remaja biasanya didorong oleh keinginan mencari jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu tanpa mendefinisikan secara cermat akibatnya, 3) Siswa yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya akan merasa tertekan dan banyak menghadapi konflik dalam menghadapi tuntutan lingkungan yang menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa.⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Juli 2022 untuk pengambilan data awal kepada siswa-siswi kelas XI di Madrasah Aliyah Islamiyah. Setelah melakukan wawancara, didapatkan hasil yang berbeda-beda dari ke empat siswa tersebut, yakni dari subyek pertama yang berinisial R menunjukkan susahnya untuk beradaptasi, karena selama SMP tidak ada mata pelajaran yang berbasis agama terutama (pego) hal tersebut didukung dengan pemaksaan orang tua untuk masuk sekolah Madrasah Aliyah Islamiyah. Dalam menghadapi permasalahan tersebut subyek belajar melalui meminta bantuan teman untuk mengajari menulis pego, dan ketika memasuki pelajaran kitab pun dia tidak bisa mengikuti penjelasan dari gurunya dengan baik yang menyebabkan efek jenuh, sehingga subyek tidak bisa mengikuti pelajaran tersebut dengan maksimal.

Dari subyek kedua menunjukkan, dia memiliki penyesuaian diri yang baik disebabkan ada keinginan dalam dirinya untuk mempelajari pego serta

⁶ Naili Zakiah, Frieda Nuzulia Ratna Hidayati, Imam Setyawan. "Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Bersama SMPN 3 Peterongan Jombang", Vol. 8, No. 2 (2010), 160-161.

kitab tersebut dan didukung dengan orang tua serta memasuki Madrasah Aliyah Islamiyah dengan kehendaknya sendiri.

Dari subyek ketiga menunjukkan, diawal memasuki sekolah merasakan susah beradaptasi, merasa ingin menyerah karena tidak bisa memahami pegu serta kitab. Namun subyek masih berusaha untuk mempelajari dan beradaptasi hal ini didukung keinginan orang tua yang ingin agamanya lebih kuat.

Dari subyek keempat menunjukkan merasa biasa saja dalam menyesuaikan diri, tidak merasa terbebani dikarenakan sudah terbiasa dengan pelajaran pegu dan kitab, ditambah juga mempelajari di tempat mengaji, serta untuk memasuki sekolah berdasarkan keinginan sendiri. Sehingga dalam menghadapi permasalahan tersebut merasa santai.

Berdasarkan hasil wawancara di ke empat subyek dapat disimpulkan bahwa terdapat penyesuaian diri yang baik dengan di dukung oleh orang tua dan iklim sekolah sehingga tidak menimbulkan keterlambatan dalam mengikuti pelajaran.

Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik apabila individu dapat menggapai kepuasan dalam usahannya. Artinya, penyesuaian bukan sekedar proses hidup dan bahwa manusia akan terus berusaha untuk menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup untuk menjadi pribadi yang sehat. Adaptasi penting bagi individu untuk mengubah perilakunya untuk menciptakan hubungan yang lebih tepat antara individu dan lingkungannya.

Siswa memiliki keterampilan untuk menghadapi tuntutan yang berbeda, tetapi banyak dari mereka merasa sulit dan berjuang untuk beradaptasi dengan tuntutan sekolah. Mereka yang kurang mampu beradaptasi dengan situasi dan kebutuhan dapat menjadi stres pribadi, yang jika dibiarkan tidak terselesaikan maka akan mempengaruhi kesehatan mental siswa.

Kemampuan dalam menyesuaikan diri individu berbeda berdasarkan berbagai faktor salah satunya adalah iklim sekolah. Siswa yang tahu bagaimana beradaptasi dengan baik akan berpengaruh positif dalam proses pembelajarannya, namun ketika siswa tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan baik maka akan berpengaruh negatif dalam proses pembelajarannya. Dalam proses penyesuaian diri siswa membutuhkan iklim sekolah yang positif, apabila dalam lingkungan sekolah yang tidak baik maka akan berdampak pada penyesuaian diri siswa yang kurang baik.

Iklim sekolah selain berdampak pada pencapaian akademik siswa, juga memiliki kontribusi yang positif terhadap hasil non akademik, seperti pembentukan konsep diri, keyakinan diri, dan apresiasi. Menurut Jonathan Cohen, iklim sekolah adalah suasana atau kualitas yang dimiliki sekolah yang membantu setiap individu merasa dirinya berharga dan penting, sambil membantu membuat hal-hal diluar diri mereka diterima.

Iklim sekolah yang memenuhi harapan siswa adalah suasana dan lingkungan belajar yang dapat memberikan pelayanan pembelajaran secara berkualitas kepada siswa sehingga mereka nyaman dan bersemangat dalam proses belajar. Misalnya, sarana belajar yang cukup memadai membuat siswa

lebih bersemangat dalam belajar, peraturan sekolah yang tegas dan tertib yang membantu kedisiplinan siswa dalam menjalankan kegiatan belajar, serta adanya relasi guru dan siswa, siswa dengan siswa yang terbangun secara harmonis sehingga dapat meningkatkan penyesuaian diri pada siswa.⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka siswa kelas X Madrasah Aliyah Islamiyah memiliki penyesuaian diri yang rendah dikarenakan ekspektasi siswa yang tinggi tidak sesuai dengan iklim sekolah yang ada. Iklim sekolah pada Madrasah Aliyah Islamiyah kurang mendukung dalam memberikan pelayanan pembelajaran serta berkualitas kepada siswa, sehingga kurang menciptakan suasana yang kondusif. Hal tersebut kurang membangun efikasi diri kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Efikasi diri juga memegang peran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama disekolah, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi dalam dirinya mendukung. mengemukakan efikasi diri mempunyai peran sangat besar terhadap kemampuan siswa mengembangkan efikasi di dalam dirinya.⁸

Menurut Albert Bandura efikasi diri ialah keyakinan seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. Efikasi diri merupakan penilaian terhadap kemampuan diri seseorang. Disebutkan bahwa

⁷ Ayu Lisnawati, Susandari, "Hubungan Antara Presepsi Terhadap Iklim Sekolah Dengan Prnyesuaian Sosial Santri Putri Tsanawiyah Ponpes Al Basyariyah Bandung Yang Melakukan Pelanggaran", 450.

⁸ I Made Rustika, "Efikasi Diri : Tinjauan Teori Albert Bandura", *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 20, No. 1-2, (2012), 18.

efikasi diri mengacu pada harapan yang dipelajari seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu perilaku ataupun menghasilkan sesuatu yang diharapkan dalam situasi tertentu.⁹

Efikasi diri berperan sangat penting dalam proses penyesuaian diri siswa. Hal tersebut berlaku juga pada penyesuaian diri siswa kelas X, siswa baru yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi diharapkan lebih mudah untuk melakukan penyesuaian diri terhadap semua kegiatan dan lebih mudah untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekolah.

Setiap manusia yang hidup memiliki keinginan untuk maju, setiap manusia yang ingin maju dan berkembang memiliki efikasi diri yang kuat. Mengatakan manusia yang kuat efikasi diri akan meningkatkan prestasi pribadi dan kesejahteraannya dalam berbagai strategi.¹⁰ Siswa dengan efikasi yang tinggi cenderung antusias dan pantang menyerah untuk menyelesaikan aktivitas dan mencoba hal baru dan akan mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru.¹¹ Jika efikasi dalam diri siswa rendah maka bisa mempengaruhi kehidupan sekolahnya, akan muncul dampak buruk. Seperti nilai rendah, sering bolos atau bahkan putus sekolah.

Dengan adanya efikasi diri yang baik tentunya penyesuaian diri siswa akan menjadi lebih mudah. Individu yang memiliki efikasi diri yang baik bisa jadi dipengaruhi oleh keyakinan yang kuat untuk mencapainya, jika

⁹ A Bandura, *Self Efficacy: The Exercise Of Control*, New York : W.H Freeman Company, (1997), 19.

¹⁰ A Bandura, 20.

¹¹ Thoar Samgar Mamesah, dll, "Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Provinsi NTT Yang Marantau di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga", *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 14, No. 1, (2019), 319.

keyakinan individu tidak menentu dapat menimbulkan efikasi diri yang tidak stabil, sementara mendapatkan efikasi diri yang baik membutuhkan banyak kepercayaan. Jika kepercayaan individu rendah kemungkinan kegagalan lebih tinggi. Keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas disebut efikasi diri.

Berdasarkan latar belakang di atas menunjukkan bahwa penyesuaian diri menjadi aspek penting untuk diperhatikan dan diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian mendalam atau meneliti tentang, “Pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara iklim sekolah terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin?
2. Apakah ada pengaruh antara efikasi diri terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin?
3. Apakah ada pengaruh antara iklim sekolah dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh antara iklim sekolah terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin
2. Mengetahui pengaruh antara efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin
3. Mengetahui pengaruh antara iklim sekolah dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu psikologi, khususnya mengenai pengaruh iklim sekolah dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa IAIN Kediri

Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi ilmiah yang sangat baik dan baik kepada kepala sekolah, guru BK, guru MA dan siswa.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dan dapat membantu peneliti lain.

E. Hipotesis Penelitian

Berikut Hipotesis dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat pengaruh langsung antara iklim sekolah terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara iklim sekolah terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin.

2. Ha : Terdapat pengaruh langsung antara efikasi diri terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara iklim sekolah terhadap penyesuaian diri siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin.

3. Ha : Terdapat pengaruh antara iklim sekolah dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara iklim sekolah dan efikasi diri terhadap penyesuaian diri pada siswa kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah acuan yang ada penulisan atau penelitian yang sebelumnya di teliti. Semua ini di maksudkan untuk suatu pandangan Pengaruh Iklim Sekolah dan Efikasi diri Terhadap

Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin, sebagai berikut:

1. Penelitian jurnal Ida Ayu Gede Hutri Dhara Sasmita dan I Made Rustika dengan judul “ Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap penyesuaian Diri Mahasiswa Tahun Pertama Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tinggi rendahnya efikasi diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan skala serta teknik analisis data berupa regresi ganda. Beta standar untuk efek penyesuaian diri adalah 0,457 ($t = 5,935$; $p < 0,05$) menunjukkan bahwa efikasi diri berperan dalam penyesuaian diri. Koefisien beta terstandarisasi dukungan sosial teman sebaya yang dinormalisasi adalah 0,242 ($t = 3,141$; $p < 0,05$) menunjukkan bahwa dukungan sosial terhadap teman sebaya berperan terhadap penyesuaian diri.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel yang digunakan, pendekatan serta tujuan yang ingin diperoleh. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengambilan subjek, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

2. Penelitian Irma Marlina Novita Marpaung dan Caroline Lisa Setia Wati dengan judul “Hubungan Antara Harga Diri, Efikasi Diri Akademik, dan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Para Siswa Kelas VII

di SMP ST. Kristoforus 1”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan dukungan sosial terhadap penyesuaian diri siswa. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan skala penilaian untuk mengukur harga diri, efikasi diri dan penyesuaian diri. Hasil analisis korelasi ganda menunjukkan variabel harga diri, efikasi diri akademik, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yaitu sebesar 0,870. Hasil r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 0,05. Adapun sumbangan harga diri dan efikasi diri akademik kepada penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah sebesar 76% dan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel Y yakni penyesuaian diri dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada subyek dimana pada penelitian terdahulu menggunakan seluruh siswa, pada penelitian ini akan digunakan sebagian siswa yang membutuhkan penyesuaian diri dari transisi jenjang SMP ke MA. Selain itu pembeda terletak pada pendekatan *product moment* dan korelasi ganda.

3. Penelitian jurnal Intan Prastihastari Wijaya dan Niken Titi Partitis dengan judul “Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan efikasi diri akademik dan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa pada

perkuliahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efikasi diri akademik, dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri mahasiswa. Pendekatan dalam penelitian ini yakni kuantitatif analisis regresi ganda dan korelasi parsial. Data ini menunjukkan variabel dukungan sosial orang tua secara tersendiri tidak berhubungan dengan penyesuaian diri mahasiswa pada perkuliahan.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada analisis data dan metode sampelnya.

4. Penelitian jurnal Ayu Lisnawati dan Susandari dengan judul “Hubungan Antara Presepsi Terhadap Iklim Sekolah Dengan Penyesuaian Diri Santri Tsanawiyah Ponpes Al Basyiriyah Bandung Yang Telah Melakukan Pelanggaran” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persepsi siswa terhadap iklim sekolah, pendekatan dalam penelitian ini yakni kuantitatif analisis korelasional. Data menunjukkan terdapat hubungan positif yang cukup erat/sedang antara persepsi terhadap iklim sekolah dengan penyesuaian diri di sekolah ($r_s = 0,594$), artinya semakin negatif persepsi terhadap iklim sekolah maka semakin buruk penyesuaian diri di sekolah pada santri putri kelas VIII Tsanawiyah Ponpes Al Basyiriyah Bandung yang melakukan pelanggaran.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan pada variabel efikasi diri dan penyesuaian diri serta menggunakan

pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada analisis data dan metode sampel serta tempat penelitiannya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yuhana Nur Aini yang berjudul “Pengaruh Iklim Intelektual Sekolah Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa Di Ma’arif Cekok Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa pengaruh iklim intelektual sekolah terhadap penyesuaian diri. Hasil analisis data menunjukkan hasil perhitungan yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Kemudian diperoleh koefisien determinasi sebesar 53,32% yang artinya iklim intelektual sekolah berpengaruh sebesar 53,32% terhadap kemampuan diri siswa 46,68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pembahasan ini.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan variabel yakni iklim intelektual sekolah dan penyesuaian diri serta menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan perbedaan terletak pada analisis data dan metode serta tempat penelitiannya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan

yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia obyektif tempat individu hidup. Terdapat empat aspek dari penyesuaian diri, sebagai berikut:

- a. *Adaptation* berarti bahwa penyesuaian dianggap sebagai kemampuan untuk beradaptasi. seseorang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik berarti memiliki hubungan yang memuaskan dengan lingkungan.
 - b. *Conformity* adalah seseorang dikatakan beradaptasi dengan baik jika memenuhi kriteria sosial dan internal.
 - c. *Mastery* adalah orang yang mempunyai penyesuaian diri baik dengan memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengatur reaksinya untuk dapat mengatur dan merespons secara efektif semua masalah.
 - d. *Individual Variation* adalah perbedaan individu dalam tingkah laku dan respon terhadap masalah.¹²
2. Iklim sekolah adalah mengacu pada kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah. iklim sekolah didasarkan pola pengalaman masyarakat mengenai kehidupan sekolah yang mencerminkan norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar mengajar dan struktur organisasi. Terdapat empat aspek iklim sekolah, sebagai berikut:¹³

¹² Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 50.

¹³ Luluk Masroatul Lailiyah, Moh. Irfan Burhani, dan Prima Ayu Rizki Muhanani. "Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar", Vol. 1, No. 1, Juni (2017), 32.

- a. *Safety* (Keamanan), mencakup peraturan yang jelas dan konsisten, sejauh mana individu merasa aman secara fisik serta sikap tentang kekerasan dan intimidasi.
 - b. *Relationship* (Hubungan), yang mencakup saling menghormati keberagaman, rasa keterhubungan antara anggota komunitas sekolah dan pola hubungan positif antara siswa, pendidik atau guru dan keluarga.
 - c. *Teaching and Learning* (Mengajar dan Belajar), merupakan kualitas pengajaran, sejauhmana pembelajaran sosial-emosional dan akademis dihargai, serta apakah pembangunan profesional yang sistematis dan berkelanjutan.
 - d. *Institutional Enviromental* (Lingkungan Kelembagaan), yang mencakup kebersihan, ketertiban, daya tarik fasilitas sekolah dan sumber daya yang memadai.¹⁴
3. Efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuannya untuk melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Bandura menyarankan bahwa aspek efikasi diri individu akan berbeda dari orang ke orang. berdasarkan tiga dimensi, sebagai berikut,
- a. Dimensi Tingkat (*level*) dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan

¹⁴ Ibid, 32.

terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batasan kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.¹⁵

- b. Dimensi kekuatan (*strength*) dalam dimensi ini sangat berkaitan dengan Kemampuan mengevaluasi diri, Keyakinan diri, Banyaknya tugas yang mampu dikerjakan, Orientasi tujuan dan *Locus of control internal* (pengendalian diri).¹⁶
- c. Dimensi generalisasi (*generality*) yang menunjukkan apakah keyakinan tentang efikasi diri akan terjadi di area tertentu atau berlangsung untuk berbagai jenis kegiatan dan situasi, termasuk: 1) bereaksi dengan baik terhadap situasi lain dan berpikir positif; 2) melihat pengalaman masa lalu sebagai sarana untuk sukses; 3) suka mencari situasi baru; 4) mampu menangani semua situasi secara baik; dan 5) mencoba tantangan baru.¹⁷

¹⁵ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S, 80.

¹⁶ Oktariani, "Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan", *Jurnal Kognisi*, Vol. 2, No. 2, (2018), 100-101.

¹⁷ Ely Satiyasih Rosali, Darwis Darmawan, Mega Prani Ningsih, "Kajian Efikasi Diri Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19", *Journal Of Geography Education Universitas Siliwangi*, Vol. 2, No. 2, (2021), 3.